



REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
KABUPATEN KARANGAS

2014

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
KABUPATEN KARANGAS

2014

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
KABUPATEN KARANGAS

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
KABUPATEN KARANGAS

2014



**ETOS KERJA GURU DI PESANTREN MARDHATILLAH
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Dijadikan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

YUDELINA RITONGA

NIM: 12 310 0278

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ETOS KERJA GURU DI PESANTREN MARDHATILLAH
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Dijjukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**YUSDELINA RITONGA
NIM: 12 310 0278**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBAHASEN I

Dr. Ahmad Nizar Ranghuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413200604 1 002

PEMBAHASEN II

Dra. Rosimah Labis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Judul : Skripsi
 a.n Yusdelisa Ritonga
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Palangdipreman, November 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Palangdipreman

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yusdelisa Ritonga yang berjudul "Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "ETOS KERJA GURU DI PESANTREN MARDHATILLAH TANOPONGGOL, KELURAHAN SITENJAK KEC. ANGKOLA BARAT KAB. TAPANULI SELATAN", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangdipreman.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan usulan tersebut dapat dipergil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang manajoryah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Ramdani, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Drs. Rosmah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Perayyang Inhiwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YUSDELINA RTONGA
NIM : 12 310 0278
Fakultas/Jurusan : TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
Judul Skripsi : ETOS KERJA GURU DI PESANTREN
MARDHO'TILLAH TANOPONGGOR, KELURAHAN
SITINJAK KEC. ANGKOLA BARAT KAB. TAPANULI
SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali untuk tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakberanian pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Podangsidempun, 15 November 2016

Saya yang menyatakan:



YUSDELINA RTONGA
NIM. 12 310 0278

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSDELINA RITONGA
Nim : 12 310 0278
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Palangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **ETOS KERJA GURU DI PESANTREN MARDHITILAH TANDOPONGGOL KELURAHAN SITINIAK KEC. ANOKOLA BARAT KAB. TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Palangsidempuan berhak menyimpan, memilih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengalasan data (*data base*), memuat, dan menyebarkan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palangsidempuan

Pada Tanggal : 15 November 2016

Yang Menyatakan

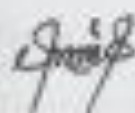


YUSDELINA RITONGA
NIM.12 310 0278

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Yudelina Ritonga
Nim : 12 310 0278
Judul Skripsi : Etos Kerja Guru di Pesantren Maifustillah Taswonggol Kelurahan Sitinjak
Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

Ketua,



Ali Amin Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris,



Dr. Ahmad Nizar Bangkari, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota Penguji



Ali Amin Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Dr. Ahmad Nizar Bangkari, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002



Dra. Rosmah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 011

Dilaksanakan	: Di Padangsidimpuan
Tanggal/Waktu	: 21 November 2016/14.00 s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72,62 (B)
Indeks Prestasi Komparatif/IPK	: 3,60
Predikat	: CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Gibbang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 27733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : ETOS KERJA GURU DI PESANTREN MARDHATILLAH
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Nama : YUSDELINA RITONGA
NIM : 12 310 0278
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan,

Februari 2016

Dekan


Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd.

NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : YUSDELINA RITONGA
NIM : 12 310 0278
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
**Judul Skripsi : ETOS KERJA GURU DI PESANTREN
MARDHATILLAH TANOPONGGOL KELURAHAN
SITINJAK KEC. ANGKOLA BARAT KAB. TAPANULI
SELATAN**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak yang terdiri dari 4 poin tujuan yaitu 1) untuk mengetahui karakter guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak, 2) untuk mengetahui kompetensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak, 3) untuk mengetahui konfidensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak, 4) untuk mengetahui karisma guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

Penelitian termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dilakukan analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Etos kerja guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak sebahagian besar secara verbalis terbukti belum dapat dikatakan dalam kategori yang bagus, karena dari keempat indikator etos kerja guru, sebagian besar guru-gurunya belum mencerminkan sebagai etos kerja guru. Jadi etos kerja guru disana masih perlu untuk ditingkatkan dan harus lebih mencerminkan suatu etos kerja guru yang baik dan memiliki jiwa semangat serta disiplin dalam mengajar. (1) Karakter guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak secara keseluruhan sudah mencerminkan karakter yang baik. (2) Kompetensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak bisa dibanggakan karena hampir semua guru-guru mempunyai keahlian yang bukan hanya dimanfaatkan di pesantren itu saja, tetapi guru-guru juga dimanfaatkan di dalam pemerintahan. (3) Masih ada kekurangan guru mengenai konfidensi yaitu masih ada guru yang dalam melaksanakan tugasnya tidak dibarengi dengan tehnik yang tepat sehingga menimbulkan hal yang buruk seperti krang bersemangat melaksanakan aktivitas. (4) Karisma guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak bisa dikatakan belum sepenuhnya profesional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini, yang berjudul “Etos Kerja Guru di Pesantren Mardho’tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak”. Penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd., sebagai pembimbing I, dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar,MCL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Aswadi Lubis.,M.Si Selaku Wakil Rektor II.
5. Bapak Drs.Samsuddin, M.Ag Selaku Wakil Rektor III.

6. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
11. Teristimewa buat Ayahanda (Maksum Ritonga), Ibunda Tercinta (Dahlia Harahap). Yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang dan dengan doa' nya saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
12. Adinda Abdul Rahman Ritonga, Mahmudin Ritonga, dan Tolip Andriadi Ritonga tersayang yang selalu membuat hati saya senang serta memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Pai-7 Angkatan 2012, dan juga rekan-rekan yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini. Serta sahabat saya, Ria Mandala Nasution, Nurkholizah Siregar, Sopiani Nasution, Reni Angraeni Pohan, Anna Sari Harahap, Ahmad Husein dan Yulianto yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi dan membuat hati saya senang dan bahagia. Dan terspesial buat Rizky Hamda Yunus Harahap S.Kep yang banyak memberikan semangat, motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunanya, namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin...

Padangsidempuan, Oktober 2016

Penulis

YUSDELINA RITONGA

NIM 12 310 0278

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II :TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
1. Guru Profesional	8
a. Pengertian Profesi.....	8
b. Pengertian Guru Profesional	9
c. Ciri-ciri dan Syarat-syarat Profesi Guru	10
d. Kompetensi Profesional	11
2. Etos Kerja Guru	14
a. Pengertian Etos Kerja	14
b. Etos Kerja Menurut Islam	16
c. Ciri-Ciri Etos Kerja.....	22
d. Pengertian Guru	23
e. Pengertian Etos Kerja Guru	28
f. Indikator-Indikator Etos Kerja Guru	30
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Guru.....	32
h. Langkah Strategis Meningkatkan Etos Kerja Guru	34
i. Motivasi Etos Kerja Guru	36
j. Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran.....	37
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	40
A. ..Jenis dan Metode Penelitian	40
B. Waktudan TempatPenelitian	40
C....Sumber Data	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. TehnikPenjaminan Keabsahan Data	44
F. Analisis Data.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Pesantren Mardhatillah Tanopongol.....	46
2. Letak Geografis Pesantren Mardhatillah Tanopongol	47
3. Visi dan Misi Pesantren Mardhatillah Tanopongol	47
4. Sarana dan Prasarana.....	49
5. Keadaan Guru dan Siswa.....	51
B. Temuan Khusus	53
1. Karakter	53
2. Kompetensi	56
3. Konfidensi	61
4. Karisma	64
5. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Gedung Di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak	49
Tabel II	: Keadaan Meubeler Di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak	50
Tabel III	: Kondisi Perlengkapan Sarana dan Prasarana Di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak	50
Tabel IV	: Keadaan Guru Di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak	51
Tabel V	: Keadaan Siswa Di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai suatu profesi memiliki banyak tugas, baik yang berkaitan dengan dinas maupun non dinas, yakni dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut dapat kita kelompokkan yaitu tugas dalam profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Disamping itu tugas guru meliputi mendidik, melatih dan mengajarkan. Mendidik berarti mengembangkan dan merumuskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa.¹

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena itu guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam system pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang professional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru.²

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. (Bandung:Remaja Karya,2000), Hlm.4.

²E. Mulyasa, *StandarKompetensidanSertifikasi Guru* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007), Hlm.5

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. Dari hal tersebut perlu adanya kompetensi dan sertifikasi guru, agar kita memiliki guru yang professional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Guru demikianlah yang diharapkan dapat membangun kembali masyarakat dan bangsa yang hampir porak poranda.³

Dalam hal ini guru yang professional itu bisa kita lihat dari etos kerjanya atau kinerja guru itu dalam melaksanakan pembelajaran. Karena etos kerja merupakan cerminan dari guru yang professional. Seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi, maka dia akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dan demikian halnya dengan seorang guru yang mempunyai etos kerja yang rendah, maka dia akan bermalas-malasan dan kurang adanya tanggung jawab, setengah-setengah dalam melaksanakan tugas keguruan, namun demikian kita tidak bisa menyalahkan guru yang beretos kerja yang rendah, tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja, tetapi harus diperlukan atau dicari pemecahan sehingga faktor tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap etos kerja guru.

Etos kerja merupakan ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, kemampuan yang maksimal dari suatu bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap bekerja, yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok suatu bangsa. Etos kerja guru berartici-ciri ataupun sifat seorang guru mengenai cara, kemampuan, dan sikap atau kebiasaannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yaitu untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran.

³*Ibid.*, Hlm.6.

Untuk itu guru dituntut untuk mempunyai etos kerja yang tinggi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran khususnya guru-guru yang mengajar di sekolah yang baru dibuka, karena di sekolah yang baru itu sangat mengharapkan seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi, contohnya di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak yang merupakan salah satu sekolah yang baru berdiri 2 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui observasi di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan ternyata etos kerja guru disana masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu masih rendahnya etos kerja guru. Jika dilihat dari 4 unsur etos kerja yaitu: karakter, kompetensi, konfidensi dan karisma, guru-guru disana belum sepenuhnya mencerminkan ke 4 unsur tersebut, apabila dilihat dari unsur karakter dan kompetensi guru-guru disana memang sudah bagus, namun unsur etos kerja bagian konfidensi dan karisma guru-guru disana masih kurang sesuai harapan dan belum dapat dikatakan kategori yang bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya guru yang tidak tepat waktu pada saat masuk jam pelajaran. Oleh karena itu, guru disana diharapkan memiliki keahlian atau *skill* dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemegang profesi sebagai guru yang professional.

Jadi dari kondisi ini mendorong penulis ingin mengadakan penelitian mengenai bagaimana etos kerja guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak yang merupakan sekolah yang baru berdiri 2 tahun ini, dan adapun judul penelitiannya adalah: **“ETOS KERJA GURU DI PESANTREN MARDHATILLAH TANOPONGGOL KELURAHAN SITINJAK KEC. ANGKOLA BARAT KAB. TAPANULI SELATAN”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada masalah Etos Kerja guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan keliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Etos kerja adalah karakteristik (ciri-ciri atau sifat) mengenai cara belajar, kemampuan yang maksimal dari suatu bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja, yang dimiliki seseorang, suatu kelompok suatu bangsa.⁴
2. Etos Kerja Guru adalah jiwa dan semangat kerja guru yang dipengaruhi oleh cara pandang terhadap profesinya sebagai guru, disiplin kerja guru, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki guru.⁵
3. Pesantren adalah tempat belajar para santri.⁶ Santri belajar bersama kiai untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan. Pesantren yang dalam penelitian ini, pesantren yang berada di Tapanuli Selatan. Yaitu Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
4. Karakter adalah suatu watak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang, adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.

⁴Toto Tasmara, *Etos Kerja Muslim* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), Hlm. 27.

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 78

⁶Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 40

5. Kompetensi adalah suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi pribadian, dan kompetensi sosial.
6. Konfidensi diartikan sebagai komitmen yaitu sebuah tekad yang mengikat pada sebuah diri seseorang. Adapun komitmen seorang guru adalah tekad untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.
7. Karisma adalah pengaruh, kredibilitas, wibawa, dan aura yang terpancar dari diri seseorang. Karisma dapat diartikan juga sebagai sifat kepemimpinan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis simpulkan beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana etos kerja guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?. Dan dari rumusan masalah dari penelitian ini maka dapat di ambil beberapa poin yang terdiri dari:

- a. Bagaimanakah karakter guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?
- b. Bagaimanakah kompetensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?
- c. Bagaimanakah konfidensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?

- d. Bagaimanakah karisma guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui konfidensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui karisma guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca mengenai etos kerja guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran berupa wacana dalam pendidikan khususnya tentang etos kerja guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pihak kepala sekolah dalam meningkatkan kerja guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

- b. Sebagai khazanah berpikir bagi guru-guru agar mengoptimalkan atau memaksimalkan dan meningkatkan etos kerja sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan muridnya.
- c. Salah satu komponen dalam persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kedalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari Pengertian Etos Kerja, Etos Kerja Menurut Islam, Ciri-ciri Etos Kerja, Pengertian Guru, Pengertian Etos Kerja Guru, Indikator-indikator Etos Kerja Guru, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Guru, Langkah Strategis Meningkatkan Etos Kerja Guru, Motivasi Etos Kerja Guru, Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran, penelitian Terdahulu.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrument pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, analisis data.

Bab keempat, analisa pembahasan dan hasil penelitian yang isinya terdiri dari Etos Kerja Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol, karakter guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol, kompetensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol, konfidensi guru di

Pesantren Mardhatillah Tanoponggol, dan karisma guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol.

Bab kelima, berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Profesional

a. Pengertian Profesi

Secara harfiah kata profesi berasal dari kata *profession* (inggris) yang berasal dari bahasa latin *profesus* yang berarti “Mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”.¹ Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).² Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara

¹Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 115.

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 45.

khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

b. Pengertian Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk atau dalam belajar.³ Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terdorong untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya.

Soedijarto berpendapat bahwa guru sebagai jabatan profesional memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan khusus, maka guru sebagai jabatan profesional, seperti dokter juga memerlukan pendidikan pasca sarjana. Namun, pasca sarjana bagi jabatan profesional bukanlah program akademik, tetapi program profesional yang mengutamakan praktik. Dalam upaya memajukan jabatan guru sebagai jabatan

³*Ibid.*, Hlm. 48.

professional, kita belum sepenuhnya menganut pendidikan professional seperti yang dianut oleh jabatan professional lainnya yang lebih tua, seperti dokter.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Misalnya, kemampuan manajemen kelas, kemampuan dalam mengorganisasikan pelajaran, kemampuan evaluasi, dan kemampuan merumuskan tujuan materi pelajaran.

Seorang guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi ini, maka tugas seorang guru bukan lagi *knowledge based*, seperti sekarang ini, tetapi lebih bersifat *competency based*, yang menekankan pada penguasaan secara optimal konsep keilmuan dan perekayasaan yang berdasarkan nilai-nilai etika dan moral.

c. Ciri-ciri dan Syarat-syarat Profesi Guru

Ciri-ciri dan syarat-syarat tersebut dapat digunakan sebagai kriteria atau tolak ukur keprofesionalan guru. Kriteria ini akan berfungsi ganda, yaitu:

⁴ *Ibid.*, Hlm. 49

1. Untuk mengukur sejauh mana guru-guru di Indonesia telah memenuhi criteria profesionalisasi.
2. Untuk dijadikan titik tujuan yang akan mengarahkan segala upaya menuju profesionalisasi guru.⁵

Khusus untuk guru, National Education Association (NEA) menyarankan kriteria berikut:

1. Jabatan yang melibatkan intelektual.
2. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
3. Jabatan yang memerlukan persiapan professional yang lama.
4. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
6. Jabatan yang menentukan baku (standar) sendiri.
7. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi professional yang kuat dan terjalin erat.⁶

Dalam hal ini jelas sekali bahwa jabatan guru memenuhi semua kriteria ini, karena mengajar melibatkan upaya-upaya yang sifatnya sangat didominasi kegiatan intelektual, menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus dan mempunyai professional yang kuat dan terjalin erat. Lebih lanjut dapat diamati, bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota profesinya adalah dasar bagi persiapan dari semua kegiatan professional lainnya.

Jabatan yang mempunyai organisasi professional yang kuat dan terjalin erat. Dalam beberapa hal, jabatan guru telah memenuhi kriteria ini dan dalam hal lain belum dapat dicapai. Di Indonesia telah ada Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang merupakan wadah seluruh guru mulai dari guru taman kanak-kanak sampai guru sekolah lanjutan tingkat atas, dan adapula Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) yang mewadahi seluruh sarjana pendidikan.

⁵ Buchari Alma, *Op. Cit.*, Hlm. 122

⁶ *Ibid.*, Hlm. 123

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal meliputi:

- 1) Menguasai landasan kependidikan
 - a) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional: mengetahui tujuan pendidikan nasional, mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah, meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional, mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat: mengetahui peranan sekolah, mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

- 2) Menguasai bahan pengajaran
 - a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah: mengetahui kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
 - b) Menguasai bahan pertanyaan: mengetahui bahan penunjang yang relevan dengan bahan studi/mata pelajaran, mengetahui bahan penunjang yang relevan dengan profesi.

- 3) Menyusun program pengajaran
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran: mengetahui ciri-ciri tujuan pembelajaran, dapat merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok bahasan.
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran: dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - c) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran: mengetahui berbagai metode mengajar, dapat memilih metode mengajar yang tepat, merancang prosedur pembelajaran yang tepat.
 - d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai: mengetahui berbagai media pengajaran, memilih media pengajaran yang tepat, membuat media pengajaran yang sederhana, menggunakan media pengajaran.
 - e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar: mengetahui berbagai jenis dan penggunaan sumber belajar, memanfaatkan sumber belajar yang tepat.

- 4) Melaksanakan program pengajaran
 - a) Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat: mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan yang tepat, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi suasana pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang baik, menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
 - b) Mengatur ruangan belajar: mengetahui tata ruang belajar, mengetahui kegunaan sarana dan prasarana kelas, mengatur ruang belajar yang tepat.

- c) Mengelola interaksi pembelajaran: mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar, dapat mengamati kegiatan pembelajaran, menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, dapat mengatur murid dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- a) Mengkaji prestasi murid untuk kepentingan pengajaran: mengkaji konsep dan dasar penilaian, mengkaji berbagai teknik penilaian, menyusun alat penilaian, mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk mendapatkan taraf pencapaian murid, dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.
 - b) Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan: menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran, dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran.⁷

Jadi dalam hal ini seorang guru itu harus mampu mengatasi semua pengetahuan khususnya di bidang ilmu teknologi. Seorang guru juga harus menguasai semua landasan-landasan kependidikan. Selain itu guru juga harus menguasai bahan pelajaran, menyusun program pengajaran, dan menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Karena seorang guru sangat dituntut mempunyai suatu kemampuan atau keahlian yang professional.

2. Etos Kerja Guru

a. Pengertian Etos Kerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etos, yaitu pandangan hidup yang khas, semangat hidup.⁸ Sedangkan dalam Kamus Lengkap Psikologi etos, yaitu watak, karakter suatu kelompok nasional atau kelompok rasional tertentu.⁹ Etos yang berasal dari bahasa Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata inilah lahirlah apa

⁷Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Hlm. 148-150

⁸ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm.309.

⁹ C.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm.175

yang disebut “*ethic*” yaitu pedoman, moral, dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya bersopan santun.¹⁰

Dengan demikian kata etik ini, dikenallah istilah etika bisnis, etika professional yaitu cara atau pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya. Etika juga mempunyai makna nilai kesusilaan, yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging, bukan pandangan yang bersifat sosiologis, tetapi benar-benar sebuah keyakinan yang mengakar sedalam-dalamnya dalam jiwa seseorang. Etos kerja berkaitan erat dengan budaya kerja.¹¹ Menurut Budhi Paramita Sebagaimana dikutip oleh Taliziduhu Ndraga bahwa budaya kerja dapat dibagi menjadi:

- a) Sikap terhadap pekerjaan, yakni kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti bersantai, atau semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri, atau merasa terpaksa melakukan sesuatu hanya untuk kelangsungan hidupnya.
- b) Perilaku pada waktu bekerja, seperti rajin, berdedikasi, bertanggung jawab, berhati-hati, teliti, cermat, kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajibannya, suka membantu sesama karyawan, atau sebaliknya.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu.¹³ Untuk itu hampir disetiap sudut kehidupan kita akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Contohnya para salesmen yang hilir mudik mendatangi toko dan rumah-rumah, para guru yang tekun berdiri di depan kelas, polisi yang mengatur lalu lintas dalam selingan hujan dan panas terik, serta segudang profesi lainnya.

¹⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996), Hlm.217.

¹¹ Taliziduhu Ndraga, *Pengantar Teori Pengembang Sumber Daya Manusia* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1999), Hlm.81

¹² *Ibid.*, Hlm. 81.

¹³ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, *Op.Cit.*, Hkm. 75.

Jadi mereka semua melakukan kegiatan atau aktivitas, namun lihatlah bahwa dalam setiap aktivitasnya itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha atau ikhtiar yang sangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan aktivitasnya tersebut akan mempunyai arti. Walaupun demikian tidaklah semua aktivitasnya manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena di dalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhinya, yaitu:

- a) Bahwa aktivitasnya dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motivasi)
- b) Bahwa apa yang dia lakukan karena terkandung di dalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
- c) Bahwa apa yang dia lakukan itu, dikarenakan adanya secara dinamis memberikan makna bagi dirinya.¹⁴

Menurut Taliziduhu Ndraga dalam bukunya Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia ada beberapa hal anggapan seseorang terhadap kerja yaitu:

- a. Kerja adalah hukuman. Salah satu bentuk hukuman adalah kerja paksa.
- b. Kerja adalah kewajiban. Bagi orang yang malas, kerja adalah beban. Juga bagi kaum pekerja yang berada dalam posisi lemah.
- c. Kerja adalah sumber penghasilan. Hal ini jelas, kerja sebagai sumber nafkah merupakan anggaran dasar masyarakat umumnya.
- d. Kerja adalah kesenangan. Kerja sebagai kesenangan seakan hobi atau sport.
- e. Kerja adalah gengsi, prestise. Kerja sebagai gengsi berkaitan dengan status sosial dan jabatan. Jabatan structural misalnya, jauh lebih diidamkan ketimbang jabatan fungsional.
- f. Kerja adalah aktualisasi diri. Kerja disini berkaitan dengan peran, cita-cita atau ambisi.
- g. Kerja adalah panggilan jiwa. Kerja disini berkaitan dengan bakat. Dari sini tumbuh profesionalisme dan pengabdian kepada kerja.
- h. Kerja adalah pengabdian kepada sesama. Kerja dengan tulus tanpa pamrih.
- i. Kerja adalah hidup. Hidup diabdikan diisi untuk kerja.
- j. Kerja adalah ibadah. Kerja merupakan pernyataan syukur atas kehidupan di dunia ini. Kerja dilakukan seakan-akan kepada dan bagi kemuliaan Allah.
- k. Kerja adalah suci. Kerja harus dihormati dan jangan dicemarkan dengan perbuatan dosa, kesalahan, pelanggaran, dan kejahatan.¹⁵

¹⁴Toto Tasmara, *Etos Kerja Muslim* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), Hlm. 27.

¹⁵Taliziduhu Ndraga, *Op.Cit.*, Hlm. 85-86.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Etos Kerja itu adalah yang merupakan suatu ciri-ciri, sifat ataupun karakteristik mengenai bagaimana cara bekerja, kemampuan yang maksimal dari suatu bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja, dan pandangan terhadap kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok dan suatu bangsa. Dan etos kerja merupakan sesuatu kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang atau kelompok yang tidak dapat dipaksakan oleh orang lain.

b. Etos Kerja Menurut Islam

Etos kerja merupakan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri, dasar tumbuhnya semangat tergantung pada kondisi jiwa dan karakter yang ada pada diri seseorang, mental yang sehat yang mengarah kepada arah kebaikan, pandangan dalam melaksanakan tugas, dari kesemuanya itu adalah merupakan etos kerja yang tumbuh dan berkembang dengan sendirinya disetiap diri seseorang yang tidak dapat dipaksakan oleh orang lain. Dimana jika sifat-sifat itu semua diimplementasikan dalam melaksanakan tugas atau setiap kegiatan sehari-hari maka hasil yang akan diperoleh akan maksimal.

Dalam Agama Islam etos kerja itu sangat diperhatikan. Dimana dalam Islam itu kerja itu memiliki keutamaan seperti halnya ibadah. Kerja yang dimaksud dalam islam adalah kerja yang tidak di pandang dari sudut material atau kepentingan duniawi saja (uang, jabatan, dan status sosial). Melainkan kerja itu yang didasari oleh semangat pengabdian kepada Allah Swt yaitu dengan menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya. Kerja adalah keyakinan seorang muslim bahwa kerja berhubungan dengan tujuan hidupnya, yaitu untuk memperoleh ridho Allah Swt. Islam secara tegas selalu menganjurkan seseorang untuk bekerja, tetapi kerja yang dimaksud adalah kerja yang dibenarkan atau sesuai dengan akidah, etis dan moral yang secara garis besar telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang etos kerja adalah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah Ayat 9-11 yaitu sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
فَأَسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾
وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا أَنفَضُوهَا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۚ قُلْ مَا
عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۚ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.¹⁶

Dalam ayat ini mengisyaratkan kewajiban sholat Jumat bagi kaum muslimin dan etika berbisnis. Menurut perspektif Al-Qur'an tanggung jawab individual sangat penting dalam sebuah transaksi bisnis. Setiap individu bertanggung jawab terhadap semua transaksi yang telah dilakukannya. Tidak seorang pun yang memiliki *privilege* tertentu atau imunitas untuk menghadapi konsekuensi terhadap apa yang dilakukannya. Abu Al-A'la Al-Maududi menyatakan bahwa individuallah yang paling penting,

¹⁶ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), Hlm. 265.

bukan komunitas masyarakat atau Negara. Di dalam Al-Qur'an, hal tersebut merupakan alat pencegah terhadap terjadinya tindakan yang tidak bertanggung jawab, karena setiap orang akan dimintai pertanggung jawabannya, baik di dunia maupun diakhirat. Dalam ayat 9-11 surat Al-Jumu'ah inilah Allah Swt. Menjelaskan mengenai perlunya etika dalam melakukan bisnis yang Islami.

Perilaku orang yang mengamalkannya tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menjalankan perintah Allah, baik yang berhubungan dengan dunia (dalam hal ini mencari nafkah) apalagi ukhrawi (menjalankan ibadah).
2. Selalu bersegera melaksanakan perintah sholat (dalam hal ini terutama sholat Jum'at) ketika mendengar adzan telah berkumandang.
3. Tidak menjadikan usaha (pekerjaan mencari nafkah) yang dilakukannya sebagai penghalang dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt.
4. Bersemangat, rajin, ulet, dan tidak berputus asa dalam mencari nafkah dan bekerja.¹⁷

Dari ayat tersebut dijelaskan tentang pentingnya mempunyai rasa bersemangat dalam mencari nafkah dan bekerja. Begitu juga halnya dengan seorang guru harus bersemangat, rajin, ulet, dan tidak berputus asa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Disini guru dituntut agar selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar menghasilkan seorang guru yang mempunyai semangat atau etos kerja yang tinggi supaya bisa menjadi seorang guru yang profesional.

Dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan dan penerapan perilaku orang yang mengamalkan surah Al-Jumu'ah ayat 9-11 ini tercermin dari sikapnya dalam aktifitasnya sehari-hari. Bekerja baginya adalah sebuah keharusan dan tidak akan mampu memperoleh suatu secara cuma-cuma dan yang bukan merupakan hasil jerih payahnya. Apalagi berpangku tangan dan meminta-minta kepada orang lain, baginya hal tersebut adalah suatu perbuatan yang hina dan menjatuhkan harga diri.

¹⁷ Toto Tasmara, *Op.Cit.*, Hlm. 35.

Dalam menjalankan rutinitas dan pekerjaan sehari-hari, orang yang mengamalkannya ini tentunya dapat melakukan keseimbangan antara tugasnya sebagai manusia yang diperintahkan untuk bekerja dan sebagai hamba Allah yang diperintahkan untuk beribadah. Oleh karena itu, apabila telah tiba waktu shalat maka ia akan menjalankan perintah shalat.

Seperti halnya juga dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 39 dijelaskan:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."¹⁸

Ayat ini adalah perintah (amar) mempunyai nilai hukum yang "wajib" untuk dilaksanakan. Maka siapapun mereka yang secara pasif berdiam diri tidak mau berusaha untuk bekerja, maka dia telah menghujat perintah Allah Swt., dan sadar atau tidak, sesungguhnya orang tersebut sedang menggali kubur kenistaan bagi dirinya sendiri.¹⁹

Dalam Al-Hadits Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ
دُنْيَاهُ لِأَخْرَتِهِ وَتَرَكَ أَخْرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاءٌ إِلَّا
الْآخِرَةَ وَلَا تَكُونُوا كَلًّا عَلَى النَّاسِ (رَوَاهُ ابْنُ عَسَاكِر)

¹⁸ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), Hlm. 369.

¹⁹ Toto Tasmara, *Op. Cit.*, Hlm. 6.

Artinya: Dari Anas ra berkata: Rasulullah saw bersabda, “Tidak baik orang yang meninggalkan dunia untuk kepentingan akhirat saja, atau meninggalkan akhirat untuk kepentingan dunia saja, tetapi harus memperoleh kedua-duanya. Karena kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju akhirat. Oleh karena itu jangan sekali-kali menjadibeban orang lain.” (HR. Ibnu `Asakir).²⁰

Dengan pernyataan hadits Bukhari ini, maka tidak ada alasan bagi seseorang muslim itu untuk menganggur, apalagi menjadi manusia yang jumud kehilangan semangat inovatif. Karena sikap dan sifat hidup yang tidak memberikan makna apalagi beban menjadi peminta-minta, pada hakekatnya itu merupakan sebuah kehinaan yang buruk.

Islam dalam mengartikan etos sama dengan jihad, dimana jihad itu berasal dari kata *jahada-yujahidu*, yang mempunyai makna sikap yang bersungguh-sungguh untuk mengarahkan potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.²¹ Dimana dalam Agama Islam selalu mengajarkan agar hidup setiap muslim selalu mempunyai arah tujuan dan cita-cita, yang dalam pelaksanaannya itu diwujudkan dengan dorongan jihad tersebut, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Ankabut ayat 6 yaitu sebagai berikut:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.²²

Dalam hal ini dorongan jihad itu ada dalam diri seorang manusia atau *Inner Power*. Dimana etos kerja dapat muncul dari orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sehingga tindakan dan perbuatan yang dilakukannya tidak lagi dirasakan

²⁰ Ibnu Asakir, *HR. Ibnu 'Asakir* (Mesir: Dark Al-Fikr, 1967), jilid 2, Hlm. 52.

²¹ *Ibid.*, Hlm. 16.

²² Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), Hlm. 316.

sebagai beban melainkan akan menjadi sumber kekuatan batiniyah pada diri manusia itu sendiri.

Dari rumusan tersebut terlihat bahwa etos kerja muslim itu dapat didefinisikan sebagai suatu cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya dan menampakkan kemanusiaannya, namun itu juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh, dan oleh sebab itu etos kerja mempunyai suatu nilai ibadah yang sangat luhur.

Bagi setiap umat muslim apabila memahami, menghayati dan kemudian mau mengangtualisasikannya dalam kehidupan sehari-harinya maka akan tampak pengaruh serta dampak baik terhadap lingkungannya, yang kemudian akan mendorong dirinya untuk terjun dalam samudera dunia dengan kehangatan iman yang maha dahsyat.

c. Ciri-ciri Etos Kerja

Untuk melihat apakah seseorang mempunyai etos kerja yang tinggi atau tidak dapat dilihat dari cara kerjanya. Keberhasilan peserta didik didukung oleh keteladanan guru dalam berikap dan kebiasaannya dalam mengajar. Menurut Muhaimin, etos kerja seseorang yang tinggi dapat diketahui dari cara kerjanya yang memiliki tiga ciri dasar. Tiga ciri dasar tersebut yaitu: menjunjung mutu pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.²³

Sedangkan menurut Bachtiar Hasan *dalam* Alinda, etos kerja memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a. Memiliki standar kemampuan dalam bidang profesional, yang diakui oleh kelompok atau organisasi profesi itu sendiri.
- b. Berdisiplin tinggi (taat kepada aturan dan ukuran kerja yang berlaku dalam profesi yang bersangkutan).

²³Muhaimin, *et al.*, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004) Hlm. 114.

- c. Selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya, melalui pengalaman kerja dan melalui media pembelajaran lainnya.²⁴

Ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang mendalam. Adapun ciri-ciri etos kerja muslim adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki jiwa kepemimpinan (*Leadership*).
- b) Selalu berhitung.
- c) Menghargai waktu.
- d) Dia tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*Positive improvements*).
- e) Hidup berhemat dan efisien.
- f) Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*).
- g) Memiliki insting bertanding dan bersaing.
- h) Keinginan untuk mandiri (*independent*).
- i) Haus untuk memiliki keilmuan.
- j) Berwawasan Maakro (*universal*).²⁵

d. Pengertian Guru

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya.²⁶

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

²⁴ Alinda Oktafiani, *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di MAN Cibinong*, Jakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah, 2010. Skripsi

²⁵ Toto Tasmara, *Op.Cit.*, Hlm. 29.

²⁶ Hamid Harmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 59.

- a. Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun terjadi di kota-kota besar saja, ketika para peserta didik memiliki berbagai sumber belajar dirumahnya. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :
- b. Membuat ilustrasi, pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- c. Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Menganalisis, membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan : *“cuts the learning into chewable bites”*.
- e. Mensintesis, mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- f. Bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan *Socrates*.
- g. Merespon, mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- h. Mendengarkan, memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
- i. Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- j. Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- k. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar
- l. Menyesuaikan metode pembelajaran, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- m. Memberikan nada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.²⁷

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki

²⁷Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 38-40

tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dimana materi pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab, menyebut kata pendidikan sering digunakan beberapa istilah yaitu : pertama *Al-Ta'lim* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kedua *Al-Tarbiyah* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Dan istilah yang ketiga adalah *Al-Ta'dib* yang berarti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.²⁸

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru.²⁹

²⁸ Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), 86-90

²⁹E. Mulyasa, *Loc. Cit.*

Guru pada hakikatnya adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru bisa dikatakan profesional tentu mempunyai beberapa persyaratan sesuai dengan tugas keprofesionalannya.³⁰ Dalam buku Prayitno menjelaskan pengertian pendidik sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berlakuan di seluruh tanah air. Yaitu disebutkan:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. (pasal 1 Butir 6).³¹

Berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, maka berkembang pulalah tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu

³⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajawali, 1994), Hlm. 125.

³¹Prayitno, *Konseling Integrasi* (Semarang: XP, 2013), Hlm. 74.

menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan guru adalah orang atau orang-orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (formal, informal, dan nonformal).

e. Pengertian Etos Kerja Guru

Etos kerja guru adalah jiwa dan semangat kerja guru yang dipengaruhi oleh cara pandang terhadap profesinya sebagai guru, disiplin kerja guru, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki guru.³³ Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan, bagaimana kinerja guru berdampak kepada pendidikan nasional kita, dengan gonta ganti kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru, dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut. Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal, dan tidak demikian halnya guru profesional.³⁴

Menurut Jansen Sinamo Etos Keguruan itu adalah:

- 1) Etos keguruan adalah semangat khas yang menjadi vitalitas kerja, kegembiraan hati yang menjadi semangat kerja, dan gairah batin yang menjadi stamina kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas.
- 2) Etos keguruan adalah sepenuh jiwa profesi keguruan, segenap kerohanian seorang guru, dan seluruh spritualitas keguruan.
- 3) Etos keguruan adalah totalitas maksud luhur yang tersurat maupun tersirat, yang termaktub maupun terbayang, yang denotatif maupun konotatif dalam makna kata guru dan keguruan.
- 4) Etos keguruan adalah etika keguruan yang menjadi jalan, koridor, dan pegangan para guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya demi kebaikan, kemajuan, dan kemuliaan profesi keguruan itu demi kemaslahatan masyarakat.

³²Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta:PT. Grafindo Persada 2009), Hlm. 37.

³³Muhaimin, *Loc. Cit.*

³⁴Hamid Harmadi, *Op. Cit.*, Hlm. 60

- 5) Etos keguruan adalah kehendak kuat dan tekad bulat untuk bekerja dan berjuang penuh semangat untuk mencapai semua tujuan keguruan secara berhasil, termasuk memecahkan masalah keguruan.
- 6) Etos keguruan adalah aspek dinamis dari hakikat, kodrat, fitrah, sifat, dan watak sejati seorang guru yang bersifat mulia.
- 7) Etos keguruan adalah segenap motivasi dan kecerdasan yang menjadi sehimpunan perilaku kerja yang prinsip, cara kerja yang professional, serta budi pekerti yang luhur di dalam maupun di luar kerja sang guru.
- 8) Etos keguruan adalah paradigma, pandangan hidup, dan filsafat keguruan yang memuat kesadaran-kesadaran, pengertian-pengertian, keyakinan-keyakinan, kearifan-kearifan, kewajiban-kewajiban, prinsip-prinsip, nilai-nilai, norma-norma, tata-susila serta tata krama, termasuk pantangan-pantangan yang khas bagi profesi keguruan yang secara keseluruhan memberi watak dan warna kepada profesi besar ini.³⁵

Etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dapat berarti cirri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas suatu pekerjaan, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah.³⁶

Seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi, maka dia akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dan demikian halnya dengan seorang guru yang mempunyai etos kerja yang rendah, maka dia akan bermalas-malasan dan kurang adanya tanggung jawab, setengah-setengah dalam melaksanakan tugas keguruan, namun demikian kita tidak bisa menyalahkan guru yang beretos kerja yang rendah, tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja, tetapi harus diperlukan atau dicari pemecahan sehingga faktor tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap etos kerja guru.

Etos kerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak

³⁵Jansen Sinamo, *8 Etos Keguruan* (Jakarta: Institut Mahardika, 2010) Hlm. XX.

³⁶Muhaimin, *Op.Cit.*, Hlm. 112.

didik. Etos kerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik lagi.

f. Indikator-Indikator Etos Kerja Guru

Adapun menurut Jansen Sinamo, ada 4 unsur etos kerja yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain yaitu karakter, kompetensi, konfidensi, dan karisma.³⁷

a) Karakter

Karakter adalah kualitas mental dan moral yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok atau istitusi. Dalam bahasa Yunani disebut dengan *Character*, dari *Charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.³⁸ Karakter terungkap sangat jelas melalui kegiatan sosial dan kegiatan kerja, melalui suatu pola tindakan-tindakan manusia. Watak (karakter) berpautan dengan seluruh perilaku individu.³⁹

Menurut Ki Hadjar Dewantara sebagai yang dikutip oleh Agus Wibowo memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.⁴⁰

³⁷ Jansen Sinamo, *Op. Cit.*, Hlm. Xxvii.

³⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hlm. 392.

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Surabaya:Pustaka Belajar, 2012), Hlm.42

Sedangkan menurut Suryanto yang dikutip oleh Agus Wibowo, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴¹

Pendidikan karakter adalah pendidikan tentang karakter, pendidikan yang materi pembelajarannya tentang karakter, pendidikan yang membuat peserta didiknya berkarakter.⁴²

b) Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu. Menurut Agus Wibowo Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan nilai-nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, berperasaan, dan bertindak dalam suatu tugas pokok dan fungsinya.⁴³

c) Konfidensi

Konfidensi dalam bahasa latin "*Confidere*" yang artinya percaya sepenuhnya. Atau dapat diartikan sebagai perasaan atau keyakinan terhadap sesuatu sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat untuk melakukan sesuatu. Konfidensi juga dapat diartikan sebagai komitmen yaitu sebuah tekad yang mengikat pada sebuah diri seseorang. Adapun komitmen seorang guru adalah tekad untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.⁴⁴

⁴¹*Ibid.*, Hlm. 43.

⁴²Prayitno, *Op. Cit.*, Hlm. 60.

⁴³Agus Wibowo, *Op. Cit.*, Hlm. 105.

⁴⁴*Ibid.*, Hlm. 48.

d) Karisma

Karisma adalah pengaruh, kredibilitas, wibawa, dan aura yang terpancar dari diri seseorang. Karisma dapat diartikan juga sebagai sifat kepemimpinan.⁴⁵

g. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Guru**

Guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Setiap guru harus memiliki etos kerja yang tinggi guna melahirkan berbagai prestasi yang bermanfaat bagi dirinya, siswa, dan masyarakat.

Di dalam melaksanakan pekerjaannya akan terlihat cara dan motivasi yang dimiliki seorang guru, apakah ia bekerja sungguh-sungguh atau tidak, bertanggung jawab atau tidak. Cara seorang menghayati dan melaksanakan pekerjaannya ditentukan oleh pandangan, harapan dan kebiasaan dalam kelompok kerjanya. Oleh karena itu etos kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh etos kerja kelompoknya.

Adapun faktor yang dapat menunjang dan meningkatkan etos kerja guru, yaitu:

- a. Adanya tingkat kehidupan yang layak bagi guru.
- b. Adanya perlindungan dan ketentraman dalam bekerja.
- c. Adanya kondisi kerja yang menyenangkan.
- d. Pemberian kesempatan berpartisipasi dan keikutsertaan dalam menentukan kebijakan.
- e. Pengakuan dan penghargaan terhadap jasa yang dilakukan.
- f. Perlakuan yang adil dari atasan
- g. Sarana yang menunjang kebutuhan mental dan fisik.⁴⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru dalam proses pembelajaran:

- a. Faktor personal meliputi skill, kemampuan, dan kepercayaan diri.
- b. Faktor kepemimpinan meliputi kualitas dalam memberikan semangat, dorongan, arahan, dan dukungan.
- c. Faktor sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan rekan dalam satu tim.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*, Hlm. 115.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Op.Cit.*, Hlm. 168

Sedangkan faktor-faktor yang dapat menurunkan etos kerja guru menurut William B. Cester dalam Wahjo Sumidjo diantaranya; kesenjangan, pemberian penghargaan yang tidak efektif, ketiadaan otoritas, supervisi yang tidak seimbang, karir tidak fleksibel, keusangan personil, rekrutmen dan usaha seleksi yang tidak produktif, ketidakadilan pemberian tugas dan kesempatan promosi.⁴⁸

Menurut Muhaimin, ada dua aspek esensial dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja yaitu:

- 1) Faktor pertimbangan internal, yang menyangkut, ajaran yang diyakini atau system budaya dan agama, semangat untuk menggali informasi dan manjalin komunikasi.
- 2) Faktor pertimbangan eksternal, yang menyangkut pertimbangan historis, termasuk didalamnya latar belakang pendidikan dan lingkungan alam dimana ia hidup, seperti lingkungan kerja seseorang.⁴⁹

Dalam konteks pertimbangan eksternal, terutama yang menyangkut lingkungan kerja, secara lebih rinci M. Arifin yang dikutip oleh Muhaimin menyatakan ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat kerja yaitu sebagai berikut:

- 1) Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- 2) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- 3) Penanaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja.
- 4) Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- 5) Penghargaan terhadap *need for achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap berprestasi.
- 6) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olah raga, mesjid, rekreasi, hiburan dan lain-lain.⁵⁰

h. Langkah Strategis Meningkatkan Etos Kerja Guru

Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dalam perencanaan,

⁴⁷ Hamdani Ihsan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), Hlm. 178.

⁴⁸ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) Hlm. 274.

⁴⁹ Muhaimin, *Op.Cit.*, Hlm. 119.

⁵⁰ *Ibid.*, Hlm.120

pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Setidaknya terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan etos kerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁵¹

a) Perhatian dari kepala sekolah

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta etos kerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme melalui diskusi kelompok dan juga kunjungan kelas.

b) Tanggung jawab terhadap tugas

Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringannya tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas tugas yang dipekerjakannya. Motivasi kerja guru di sekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang diembannya dalam melaksanakan tugas.

c) Minat terhadap tugas

Tugas-tugas yang dipekerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang diembankan kepadanya.

⁵¹ Hamid Harmadi, *Op.Cit.*, Hlm. 13

d) Penghargaan atas tugas

Penghargaan atas tugas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang memacu untuk bekerja dan berprestasi lebih baik. Penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang berkaitan.

e) Hubungan interpersonal sesama guru

Hubungan interpersonal sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya, disamping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah.

f) Layanan perpustakaan

Salah satu sarana peningkatan kinerja guru atau etos kerja guru adalah tersedianya buku sumber yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru.

i. Motivasi Etos Kerja Guru

Mengenai motivasi etos kerja guru adalah bagaimana kinerja guru itu dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang kadang-kadang mereka bukan berstatus sebagai guru negeri, tetapi juga guru sukarelawan dengan honor yang jauh dari kelayakan (layak). Ternyata dalam hal dedikasi dalam melaksanakan tugasnya sangat luar biasa. Mereka rajin datang tiap hari biarpun harus rela kehujanan dan kepanasan,

bahkan bila sakit pun mereka memaksakan diri untuk hadir dengan pertimbangan pemilihan yang emosional.⁵²

Dengan demikian dedikasi dan semangat kerja mereka yang luar biasa, biarpun merka hanya guru wanita. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam etos kerja itu terdapat:

- a) Biarpun skill (keterampilan) mereka belum memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan pemerintah (S1), dengan dilandasi dukungan terhadap siswa mereka rela berkorban, semangat, penuh perhatian terhadap siswa, serta penuh pengabdian dengan sama sekali tidak memperhitungkan imbalan yang berupa gaji atau penghasilan yang layak.
- b) Etos kerja dan kinerja guru-guru yang luar biasa tersebut menunjukkan bahwa menjadi guru merupakan panggilan jiwa dan hati nurani yang mendalam untuk mengabdikan diri demi anak-anak.
- c) Dorongan (motivasi) untuk mengabdikan tersebut merupakan motivasi *intrinsic* (dari dalam) yang sangat kuat, yang lebih banyak menghasilkan ganjaran berupa anak saleh atau pahala dari Allah Swt.⁵³

j. Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran

Adapun etos kerja dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Menguasai bahan materi materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Memiliki wawasan yang luas mengenai materi yang akan diajarkan.
- 4) Mampu merencanakan dan menggunakan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
- 6) Mampu merencanakan dan menggunakan sumber, media, dan metode belajar yang variatif.
- 7) Mampu memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 8) Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik,
- 9) Mampu menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.⁵⁴

⁵² Dadi Permadi, *Panduan Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2013), Hlm.119

⁵³ *Ibid.*, Hlm. 119-120.

⁵⁴ Nurfaeni Budi, *Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, lib.unnes.ac.id, diakses tanggal 23, Maret 2016, Pukul 09.25.

B. Penelitian Terdahulu

Lia Sarti Sari, Meneliti tentang “Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi Tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pucuk Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran etos kerja guru PAI dengan kualitas Pembelajaran PAI nilai koefisien korelasi sebesar 0.616, akan tetapi dalam pengkategorian hanya pada level sedang, serta dari hasil penelitian diketahui bahwa para guru PAI di SMP Negeri 2 Pucuk Kabupaten Lamongan memiliki tingkat etos kerja yang sedang, dan para siswa yang dijadikan sampel juga memiliki kualitas belajar PAI yang sedang pula.⁵⁵

Siti Munawaroh, meneliti tentang “Peran Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Piri 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran etos kerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.601, tetapi pengkategorian hanya pada level sedang, serta dari hasil penelitian diketahui bahwa para guru di SMA Piri 2 Yogyakarta memiliki etos kerja yang sedang, dan para siswa yang dijadikan sampel juga memiliki prestasi belajar PAI yang sedang pula.⁵⁶

Vera Fatmawati, sebuah Jurnal Publikasi dengan judul : “ETOS KERJA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN

⁵⁵ Lia Sarti Sari, Meneliti tentang “Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi Tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pucuk Kabupaten Lamongan”2009(<http://uin.malang.ac.id>, diakses 23 Maret 2016 Pukul 09.40).

⁵⁶Siti Munawaroh, “Peran Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Piri 2 Yogyakarta” 2010 (www.Digilib.uin.ac.id, diakses 23 Maret 2016, Pukul 09.44).

SRAGEN DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN DAN MASA KERJA TAHUN PELAJARAN 2012/2013. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan etos kerja guru PAUD di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, terdapat perbedaan etos kerja guru PAUD di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen ditinjau masa kerjanya, terdapat perbedaan etos kerja guru PAUD di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen ditinjau dari masa kerja dan tingkat pendidikannya.⁵⁷

⁵⁷Vera Fatmawati, "Etos Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Tahun 2012/2013", dalam *Jurnal Publikasi*, Oktober 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang “Etos Kerja Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan”. Oleh karena itu, selain datanya diperoleh dari buku-buku yang relevan yang menunjang, penelitian ini juga diperoleh melalui penelitian lapangan.

Sehubungan dengan metode penelitian kualitatif, Sugiono mengemukakan sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan. Analisis data bersifat induktif ataupun kualitatif, dan hasil penenelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Mardatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dimana Pesantren ini baru berdiri 2 tahun terakhir, ada 13 tenaga pendidik yang diharapkan mampu

¹ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), Hlm. 35.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Hlm. 15.

mengembang tugas dan profesionalismenya dalam menyampaikan ilmu kepada santri/santriah.

Tahun pertama berdirinya yayasan pendidikan pondok pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan, mungkin masih ada fasilitas yang kurang lengkap. Tapi, kekurangan itu akan segera dilengkapi oleh pihak yayasan secepat mungkin, karena keberhasilan pendidikan dapat tercapai apabila fasilitas penunjang pendidikan itu sendiri terpenuhi dengan baik.

Setelah didirikannya Yayasan Pendidikan Mardhatillah Tanoponggol Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan, Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang sebelumnya masih tetap berjalan sampai sekarang dan dibawah naungan Yayasan Mardhatillah Tanoponggol. Tahap Awal pembangunan dimulai dengan membangun 2 Unit Ruang Kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan asrama putri , ruang makan dan kamar mandi umum untuk siswa.

4 Bulan kemudian bangunan sudah berdiri kokoh dan dilanjutkan dengan pembenahan, termasuk perlengkapan belajar, perlengkapan asrama, perlengkapan dapur dan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan lainnya. Meski sudah dianggap lengkap, ternyata saat semua aktivitas mulai berjalan masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi lagi. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai April 2016 sampai Oktober 2016.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebaga berikut:

- 1) Semua Guru-Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan yang berjumlah 13 orang.
- 2) Mudir Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

- 3) Siswa-siswi di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan yang berjumlah 52 siswa.
- 4) Pengawai administrasi atau Tata usaha di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

Dari data diatas penulis berupaya memperoleh data tentang:

- a) Etos Kerja Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
- b) Karakter Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
- c) Kompetensi Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
- d) Konfidensu Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
- e) Karisma Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
- f) Sejarah berdirinya Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
- g) Letak geografis Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
- h) Jumlah Guru-guru dan Siswa-siswa di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
- i) Keadaan Guru-guru dan Siswa-siswa di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
- j) Kondisi Sarana dan Prasarana Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Intrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Intrumen pengumpulan data ini sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti, maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrument sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang “Etos Kerja Guru”.

2) Interview (wawancara)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵ Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang dapat di peroleh dari arsip-arsip yang ada di pesantren tersebut. Yang merupakan

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), Cet. kedua, Hlm. 120.

⁴ *Ibid.*, Hlm. 120.

⁵ *Ibid.*, Hlm. 126.

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.⁶

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁷ Dalam hal ini analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 331.

⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, Hlm. 335.

2. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
4. Data yang telah dipaparkan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.⁸
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

Pada mulanya pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan adalah Tempat Pengajian Al-Quran (TPA) yang di dirikan pada tahun 2012 yang berlokasi di desa Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan, maka pada tahun 2013 TPA tersebut menjadi sebuah Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak yang didirikan oleh Pilhanuddin Lc.

Tahun pertama berdirinya yayasan pendidikan pondok pesantren Mardhatillah Tanoponggol, mungkin masih ada fasilitas yang kurang lengkap. Tapi, kekurangan itu akan segera dilengkapi oleh pihak yayasan secepat mungkin, karena keberhasilan pendidikan dapat tercapai apabila fasilitas penunjang pendidikan itu sendiri terpenuhi dengan baik.

Setelah didirikannya Yayasan Pendidikan Mardhatillah Tanoponggol, Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang sebelumnya masih tetap berjalan sampai sekarang dan dibawah naungan Yayasan Pesantren Mardhatillah Tanoponggol. Tahap Awal pembangunan dimulai dengan membangun 2 Unit

Ruang Kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan asrama putri , ruang makan dan kamar mandi umum untuk siswa.

4 Bulan kemudian bangunan sudah berdiri kokoh dan dilanjutkan dengan pembenahan, termasuk perlengkapan belajar, perlengkapan asrama, perlengkapan dapur dan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan lainnya. Meski sudah dianggap lengkap, ternyata saat semua aktivitas mulai berjalan masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi lagi.

2. Letak Geografis Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak terletak di daerah desa Tanoponggol yaitu salah satu desa di Kecamatan Angkola Barat. Adapun batas-batasnya.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk desa Tanoponggol.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa suhom.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa simaninggir.
- d. Sebelah selatan berbatsan dengan desa sigumuru.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

- a. Visi :Mendidik siswa untuk menjadi generasi yang saleh, unggul dalam prestasi terampil, beriman, bertaqwa, dan untuk membangun masyarakat madani.
- b. Misi :Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, untuk menciptakan generasi yang bermutu dan berakhlak mulia. Mengembangkan pembinaan, keterampilan dan kepemimpinan(*life skill dan leader skill*).
- c. Tujuan:
 - 1) Meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan keagamaan menuju masyarakat madani.
 - 2) Mengupayakan mutu akademik dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang Sains, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.
 - 3) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.
 - 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang Islami, bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
 - 5) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan zaman.
 - 6) Meningkatkan kompetensi, kinerja dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga kependidikan
 - 7) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga sekolah dan masyarakat.

4. Sarana Dan Prasarana

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak. Berikut tabel kondisi sarana dan prasarana di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan sitinjak.

TABEL I
KEADAAN GEDUNG DI PESANTREN MARDHATILLAH
TANOPONGGOL KELURAHAN SITINJAK KEC. ANGKOLA BARAT
KAB. TAPANULI SELATAN

NO.	KONDISI	KETERANGAN
1.	Status	Milik Sendiri
2.	Konstruksi gedung	Beton dan Papan
3.	Kamar Mandi	5 Buah
4.	Mesjid Musolla	1 Buah
5.	Jumlah Ruang Kelas	4 Buah
6.	Jumlah Ruang Asrama	3 Buah
7.	Ruang Pengasuh	3 Buah
8.	Ruang Perpustakaan	-
9.	Ruang Dapur	2 Buah
10.	Ruang Kantor	3 Buah

TABEL II
KEADAAN MEUBELEIR DI PESANTREN MARDHATILLAH
TANOPONGGOL KELURAHAN SITINJAK KEC. ANGKOLA BARAT
KAB. TAPANULI SELATAN

NO.	KONDISI	KETERANGAN
1.	Kursi Santri/Siswa	100 Buah
2.	Meja Santri/Siswa	60 Buah
3.	Kursi Guru/Ustadz	15 Buah
4.	Meja Guru/Ustadz	10 Buah
5.	Lemari	5 Buah
6.	Papan Tulis	4 Buah
7.	Tempat Tidur	12 Buah
8.	Rak Buku	20 Buah

TABEL III
KONDISI PERLENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA DI
PESANTREN MARDHATILLAH TANOPONGGOL KELURAHAN
SITINJAK KEC. ANGKOLA BARAT KAB. TAPANULI SELATAN

NO.	KONDISI	KETERANGAN
1.	Listrik	Ada
2.	Computer/Laptop	1 Unit
3.	Printer	1 Unit
4.	Sapu Lidi	5 Buah

5.	Sapu Ijuk	5 Buah
6.	Kain Pel	5 Buah
7.	Tong Sampah	4 Buah
8.	Alas Kaki	4 Buah
9.	Jam Dinding	4 Unit

5. Keadaan Guru Dan Siswa

a) Keadaan Guru

Di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan terdapat 13 guru atau tenaga pendidik yang mengajar siswa-siswa. Berikut Tabel keadaan guru di Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak.

TABEL IV
KEADAAN GURU DI PESANTREN MARDHATILLAH
TANOPONGGOL KELURAHAN SITINJAK KEC. ANGKOLA
BARAT KAB. TAPANULI SELATAN

No	Nama	Pend. Terakhir	Pelajaran yang di ajarkan
1	Pilhannuddin Lc	S 1	SKI
2	Abdul Wahid S.Pd.i	S 1	Penjas,A.Akhlak
3	Safar Alim Lc	S 1	A.Akhlak
4	Ismail S.Ag	S 1	B. Arab
5	Suardi S.Pd.i	S 1	Fiqih
6	Yusraini Harahap S.Pd	S 1	IPA
7	Noviani Sihombing S.Pd	S 1	PKN

27	20	47	2	3	5	29	23	52
----	----	----	---	---	---	----	----	----

B. Temuan Khusus

Etos kerja guru adalah jiwa dan semangat kerja guru yang di pengaruhi oleh cara pandang terhadap profesinya sebagai guru, disiplin kerja guru dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki guru.¹ Seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi, maka dia akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Demikian halnya dengan seorang guru yang mempunyai etos kerja yang lemah, maka dia akan bermalasan-malasan dan kurang adanya tanggung jawab, setengah-setengah dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan, namun demikian kita tidak bisa menyalahkan guru yang beretos kerja yang rendah, tentunya juga di pengaruhi beberapa faktor lain yang tidak bisa di abaikan begitu saja tetapi harus diperlukan pemecahan sehingga faktor tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap etos kerja guru.

Berikut etos kerja guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan berdasarkan 4 unsur etos kerja yaitu karakter, kompetensi, konfidensi, dan karisma.

¹Kunandar, *Guru Profesional*(Jakarta:PT. GrafindoPersada 2009), Hlm. 37.

1. Karakter Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai karakter guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan yaitu yang dilihat dari 2 sisi sebagai berikut :

a) Budi Pekerti

Bahwasanya peneliti melihat guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan mempunyai budi pekerti yang luhur yang bukan hanya terlihat di lingkungan pesantren itu saja akan tetapi di luar lingkungan pesantren juga. Terbukti bahwa para santri apabila bertemu dengan guru-guru selalu bersikap sopan, menghormati gurunya bahkan apabila ketika bertemu dengan guru para santri selalu mengucapkan salam.

b) Perilaku

Mengenai perilaku guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan peneliti melihat guru-guru selalu berperilaku baik dan mencerminkan perilaku yang sopan bukan hanya di lingkungan pesantren itu saja akan tetapi di luarlingkungan pesantren juga.

Jadi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai karakter guru dapat dianalisis bahwa guru-guru di Pesantren

Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan sudah mencerminkan karakter yang baik dan bisa menjadi contoh yang baik bagi semua orang khususnya para santri di pesantren ini.²

Berdasarkan dengan Ibu Rini Saima Putri S.Pd salah satu guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak mengatakan sebagai guru saya selalu mengedepankan yang namanya perilaku baik, tentunya untuk menjaga nama baik saya sebagai guru khususnya di pesantren ini dan begitu juga di masyarakat.³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ismail S.Ag, salah satu Guru Bahasa Arab di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak berbicara tentang karakter tentunya tidak terlepas dari akhlak seseorang, saya sendiri sebagai guru Bahasa Arab selalu berusaha mengaplikasikan akhlak yang baik sehingga karakter saya sebagai guru harus benar-benar bisa saya pertanggung jawabkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Wahid S.Pd.i, beliau mengatakan saya yang berprofesi sebagai guru akhlak di Pesantren ini, tentu saja saya selalu berakhlak yang baik, dimanapun saya berada baik di dalam

²Hasil *Observasi*, pada tanggal 05 oktober, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

³Rini Saima Putri S.Pd, *wawancara* tanggal 28 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

⁴ Ismail S.Ag, *Wawancara* tanggal 28 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

lingkungan sekolah, apalagi di luar lingkungan sekolah tetap selalu berusaha memberikan contoh yang baik.⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suardi S.Pd sebagai salah satu guru Fiqih di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak mengatakan bahwa saya sebagai guru dalam bidang agama, sudah seharusnya saya mencerminkan karakter yang baik dan bisa menjadi contoh yang baik bagi semua orang khususnya para santri di pesantren ini.⁶

Hasil wawancara dengan pimpinan atau Mudir Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan Pilhanuddin L.C, mengatakan bahwasanya guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak secara keseluruhan bisa dikatakan mempunyai perilaku yang baik dan selalu mencerminkan perilaku yang baik, karna pada dasarnya dalam penerimaan tenaga pendidik di pesantren ini sudah seharusnya mempunyai karakter yang baik bukan hanya di pesantren tapi juga di luar pesantren.⁷

Hasil wawancara dengan Adelia Puspita Batubara, Ulfanuri, dan Nurwapni Siregar kelas III, mengatakan bahwa akhlak atau karakter guru di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak adalah baik dan selalu menjaga sikap, baik di lingkungan pesantren maupun di luar sehingga

⁵Abdul Wahid S,Pd.i, *Wawancara* tanggal 29 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

⁶Suardi S.Pd, *Wawancara* tanggal 28 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

⁷Pilhanuddin L.C, *Wawancara* tanggal 27 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

mereka bisa menjadi contoh yang baik bagi orang lain khususnya pada kami para santri disini.⁸

2. Kompetensi Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai kompetensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak peneliti melihat bahwa kemampuan atau keahlian guru-guru patut di banggakan karena guru-guru bukan hanya dimanfaatkan di pesantren itu saja, tetapi guru-guru juga dimanfaatkan dalam kegiatan pemerintah seperti guru-guru sering menjadi dewan juri pada acara pertandingan MTQ setingkat kecamatan angkola barat. Dan hasil observasi dari 4 kompetensi seorang guru adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi Paedagogik

Peneliti melihat guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan mampu mengelola pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik atau para santri.

b) Kompetensi Kepribadian

Mengenai kompetensi kepribadian guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab.

⁸Adelia Puspita Batubara, Ulfanuri, dan Nurwapni Siregar kelas II, *Wawancara* tanggal 04 oktober, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

Tapanuli Selatan peneliti melihat sudah mantap karena sudah mempunyai akhlak mulia dan bisa menjadi teladan bagi para santri.

c) Kompetensi Profesional

Peneliti melihat bahwa kompetensi Profesional guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan adalah sebagian besar sudah mampu menguasai materi pelajaran yang hendak di ajarkan.

d) Kompetensi Sosial

Dalam kompetensi sosial guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan peneliti melihat guru-guru bisa berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan para santri, sesama guru, orang tua santri, dan juga masyarakat sekitar.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa guru-guru Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan sudah mempunyai kompetensi yang cukup bagus dan sebagian besar sudah menguasai kompetensi-kompetensi seorang guru yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Guru-guru terlihat selalu

berusaha mengutamakan kompetensi-kompetensi tersebut akan semakin bagus.⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Santi S.Pd mengatakan kompetensi guru sangatlah penting, karena seorang yang benar-benar dikatakan guru harus mampu memiliki kompetensi yang bisa ia pertanggung jawabkan. Saya sebagai guru Bahasa Indonesia di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak selalu memprioritaskan kompetensi saya sebagai guru yang profesional, terbukti jika memang kompetensi saya tidak bagus pasti saya akan di keluarkan dari pesantren ini.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Helmina Lestari S.Pd mengatakann penguasaan saya terhadap materi pelajaran Seni Budaya dan pengetahuan saya tentang ilmu keguruan saya kira bisa dikatakan cukup baik. Sebelum saya memberikan materi pembelajaran saya selalu mempersiapkan sampai saya kuasai materi yang akan saya ajarkan. Begitu juga dengan pengetahuan sasya tentang ilmu keguruan saya selalu membaca literatur-literatur tentasng bagaimana cara mendidik yang baik yang akan saya aplikasikan di dalam pembelajaran.¹¹

⁹Hasil *Observasi*, pada tanggal 05 oktober, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

¹⁰ Santi S.Pd, *Wawancara* tanggal 28 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

¹¹Helmina Lestari S.Pd, *Wawancara* tanggal 29 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nenni Hairani S.Pd salah satu guru bahasa inggris di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan mengatakan kemampuan seorang guru itu harus benar-benar di akui baik secara tertulis maupun secara lisan. Secara tertulis saya telah lulus S1, berarti secara tidak langsung saya telah di akui kompetensinya di bidang bahasa inggris jadi menurut saya kompetensi yang saya miliki ini bisa saya aplikasikan dalam pembelajaran sebagaimana seharusnya supaya menjadi seorang guru yang mempunyai kompetensi yang profesional.¹²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hemaroyani S.Pd mengatakan seorang guru itu harus mempunyaikompetensi yang baik, yang mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada para muridnya sehingga muridnya bisa mendapatkan ilmu dari gurunya. Jadi guru itu harus benar-benar mempunyai kemampuan yang profesional dan ilmu yang banyak serta harus mempunyai referensi buku yang lebih banyak untuk di ajarkan kepada muridnya.¹³

Hasil wawancara dari Mudir di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa kompetensi atau kemampuan guru-guru di sini

¹²Nenni Hairani S.Pd, *Wawancara* tanggal 28 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

¹³Hemaroyani S.Pd, *Wawancara* tanggal 28 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

bisa dibanggakan, karena hampir semua guru di pesantren ini mempunyai keahlian yang dimana dalam beberapa tahun terakhir ini selalu dimanfaatkan bukan hanya di pesantren ini tapi juga di dalam pemerintahan. Sebagai contoh, ketika diadakan acara MTQ guru-guru di sini hampir keseluruhannya di minta menjadi dewan hakim, dewan juri, dan juga diminta sebagai pembimbing utusan-utusan pemerintah kecamatan untuk membimbing peserta yang akan mengikuti perlombaan MTQ tersebut.¹⁴

Hasil wawancara dengan Auraminah dan Siti Fatimah Cantika Putri Siregar kelas III, guru-guru di pesantren ini selalu serius mengajar kepada kami sehingga kami dapat mengerti pelajaran-pelajaran yang di sampaikan guru-guru. Menurut kami guru-guru di sini sudah bisa dikatakan mampu untuk mengajar kami.¹⁵

3. Konfidensi Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

Hasil ovservasi peneliti mengenai konfidensi yaitu yaitu sebagai berikut:

- a) Tekad Dalam Melaksanakan Tugas Keguruan

¹⁴ Pilhanuddin L.c, *Wawancara* tanggal 27 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

¹⁵ Auraminah dan Siti Fatimah Cantika Putri Siregar kelas II, *Wawancara* tanggal 04 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

Observasi peneliti melihat bahwa tekad guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya sebagian besar belum mempunyai tekad yang tinggi dan masih kurang bagus. Peneliti melihat guru-guru dalam melaksanakan tugas keguruannya masih dibaikan oleh guru itu sendiri. Contohnya kurang disiplin dalam melaksnakan tugas sebagai pendidik. Masih banyak guru yang datang terlambat bahkan sering absen.

b) Semangat Kerja Guru

Jika dilihat dari semangat kerja guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan belum sepenuhnya mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Karena masih ada guru-guru yang malas dan kurang bersemangat masuk keruangan kelas untuk mengajar. Menurut yang peneliti lihat faktor penyebab kurangnya semangat guru ini adalah karena fasilitas yang kurang mendukung. Dan faktor lain adalah karena guru dalam melaksanakan tugasnya tidak dibarengi dengan tehnik yang tepat.

Jadi hasil observasi peneliti mengenai konfidensi guru-guru di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak belum sepenuhnya bagus karena tekad guru di sana sebagian besar belum mempunyai tekad yang tinggi dan masih perlu diperbaiki lagi dan guru

terlihat kurang semangat dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Peneliti melihat guru-guru sering absen dan terkadang malas masuk keruangan kelas contohnya saja ketika peneliti datang penelitian pertama banyak ruang kelas yang tidak ada gurunya.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu Islaini Siregar S.Pd.i guru yang mengajarkan prakarya mengatakan kalo menurut yang saya alami komitmen saya agar selalu bersemangat dan percaya diri adalah saya merasa yakin bahwa tugas saya dalam mengajarkan ilmu adalah merupakan suatu ibadah yang sangat mulia, sehingga para santri-santri di pesantren ini bisa mengetahui dan mengamalkan apa yang saya ajarkan. Tetapi saya terkadang merasa kurang bersemangat mengajar di sore hari karena dilihat dari kondisi ruangan belajar setengah dinding membuat saya terkadang malas karena apabila sore sinar matahari akan terpancar ke ruangan belajar sehingga ruang belajar akan jadi panas.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yusraini harahap S.Pd selaku guru IPA mengatakan bahwa komitmen yang selalu saya amalkan agar selalu semangat dan percaya diri dalam mengemban tugas sebagai guru adalah setiap mengajar saya selalu berusaha agar tugas saya ini bukan sesuatu beban, tetapi saya tekadkan bahwa tugas saya sebagai pendidik

¹⁶Hasil *Observasi*, pada tanggal 05 oktober, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

¹⁷Islaini Siregar S.Pd.i, *Wawancara* tanggal 30 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

adalah suatu tugas yang sangat menyenangkan sehingga saya merasa nyaman melakukannya. Itulah sebabnya saya selalu semangat dan percaya diri dalam melakukan tugas yang mulia ini. Namun kadang saya merasa kurang bersemangat, mungkin karena fasilitas yang ada di pesantren ini masih kurang, contohnya layanan perpustakaan yang belum ada.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Noviani Sihombing, S.Pd salah satu guru PKn komitmen saya dalam melakukan tugas sebagai guru di pesantren ini, selain saya mendapatkan gaji (materi) saya juga mendapatkan pahala di sisi Allah Swt. itulah sebabnya saya selalu bersemangat dan memiliki kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran.¹⁹

Hasil wawancara dengan Mudir Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa guru-guru di sini sebagian besar mempunyai semangat yang tinggi. Namun masih ada sedikit kekurangan yaitu masih ada guru yang melakukan tugasnya tidak di barengi dengan teknik yang tepat sehingga menimbulkan adanya masalah. Dan masih perlu untuk di perbaiki dan ditingkatkan lagi.²⁰

¹⁸Yusraini Hrahap S.Pd, *Wawancara* tanggal 30 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

¹⁹Noviani sihombng S.Pd, *Wawancara* tanggal 28 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

²⁰Pilhanuddin L.c, *Wawancara* tanggal 27 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

Hasil wawancara dengan Wahyudi kelas III mengatakan bahwa kebanyakan guru-guru saya lihat bersemangat dalam mengajar tapi kadang ada juga guru yang tidak semangat bahkan jarang masuk keruang kelas.²¹

4. Karisma Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

Hasil observasi peneliti mengenai karisama guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan adalah:

a) Pengaruh

Peneliti melihat bahwa adanya suatu pengaruh yang baik dalam setiap guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

b) Wibawa

Wibawa guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan peneliti melihat memang terlihat aura kewibawaan seorang guru yang muslim dan muslimah, yaitu jika dilihat dari cara berpakaianya. Akan tetapi guru-guru di luar jam pelajaran sangat akrab dengan para santri bahkan sering bercanda tawa sehingga terlihat turunnya rasa wibawa seorang pendidik

²¹Wahyudi kelas II, *Wawancara* tanggal 04 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

tersebut. Terbukti saat kebersamaan guru-guru dan para santri di kantin sekolah.

Maka hasil observasi peneliti mengenai karisma guru-guru disana belum sepenuhnya mencerminkan wibawa sebagai guru yang professional. Karena wibawa guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak kadang menurun ketika bercanda tawa dengan para santri.²²

Berdasarkan wawancara dengan bapak Safar Alim, L.C mengatakan saya sebagai guru akhlak selalu memperlihatkan karisma yang seharusnya di miliki oleh guru akhlak misalnya cara berkomunikasi kita dengan para santri. Dalam hal ini para santri harus merasa segan dengan kita ketika berkomunikasi. Sehingga para santri selalu menjaga komunikasi yang baik dengan kita selaku guru akhlak.²³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Pilhanuddin, L.C sebagai guru SKI mengatakan berbicara tentang karisma itu tentu termasuk dalam kepemimpinan kita. Saya sebagai guru SKI sekaligus sebagai Mudir di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak dalam hal kepemimpinan selalu bertindak secara adil terhadap guru-guru dan pada para santri, saya perlakukan mereka seperti saudara kandung dan anak

²²Hasil *Observasi*, pada tanggal 05 oktober, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

²³Safar Alim L.c, *Wawancara tanggal 30 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak*.

kandung saya sendiri, sehingga para santri merasa tidak ada pilih kasih di antara mereka dan selalu merasa nyaman.²⁴

Hasil wawancara dengan Mudir pesantren mengenai karisma guru-guru di pesantren ini wibawa atau karisma yang ditunjukkan oleh guru-guru di sini bisa di katakan memang belum profesional. Dari awal dalam penerimaan tenaga pendidik di pesantren ini selalu memberikan tekanan prinsip yaitu merangkul, mengasuh, dan mendidik, dengan arti kata kami harus mampu menjadi tenaga pengajar, di lain saat kami juga harus mampu menjadi seorang teman dan juga sebagai orangtua. Di saat jadi teman disitulah timbul turunnya rasa hormat kami sebagai guru atau wibawa kamipun akan berkurang.²⁵

Hasil wawancara dengan Mulyadi Romadon Harahap dan Bayu Akbar mengatakan menurut kami sebagian guru kami merasa tidak segan lagi melihatnya karena kami begitu akrab dengan guru-guru disini, dan guru-guru disini juga kami di jadikan sebagai teman.²⁶

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakter guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan secara keseluruhan sudah mencerminkan karakter yang

²⁴ Pilhanuddin L.c, *Wawancara* tanggal 30 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

²⁵ Pilhanuddin L.c, *Wawancara* tanggal 27 september, 2016 di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

²⁶ Mulyadi Romadon Harahap dan Bayu Akbar kelas III, *Wawancara* tanggal 04 oktober, 2016 di Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

baik. Karena berdasarkan observasi peneliti guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak terlihat memiliki karakter yang baik bukan hanya di lingkungan pesantren saja akan tetapi di luar pesantren juga. Mempunyai budi pekerti dan perilaku yang baik serta menjadi teladan bagi para santri.

Kompetensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan sudah bagus dan bisa dibanggakan karena hampir semua guru-guru mempunyai keahlian yang bukan hanya dimanfaatkan di pesantren itu saja, tetapi guru-guru juga dimanfaatkan di dalam kegiatan pemerintahan seperti juri dalam acara MTQ setingkat kecamatan.

Konfidensi guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan masih kurang baik, karena sebagian besar guru-guru tidak mempunyai semangat yang tinggi dan masih ada guru yang dalam melaksanakan tugasnya tidak dibarengi dengan teknik yang tepat sehingga menimbulkan hal yang buruk seperti kurang bersemangat melaksanakan aktivitas. Dan mengenai Karisma guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak belum dikatakan sepenuhnya profesional. Karena kebanyakan guru-guru disana menjadi seorang teman bagi para santri dan sering bercanda dengan para santri di luar pelajaran sehingga wibawa seorang itu kadang melahirkan kurang rasa hormat.

Jadi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Etos Kerja Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan secara verbalis belum sepenuhnya dikatakan bagus. Karena guru-guru belum sepenuhnya mencerminkan keempat unsur etos kerja guru yaitu: karakter, kompetensi, konfidensi, dan karisma.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Etos Kerja Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tanapuli Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tanapuli Selatan secara keseluruhan sudah mencerminkan karakter yang baik. Karena berdasarkan observasi peneliti guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tanapuli Selatan terlihat memiliki karakter yang baik bukan hanya di lingkungan pesantren saja akan tetapi di luar pesantren juga.
2. Kompetensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tanapuli Selatan sudah bagus dan bisa dibanggakan karena hampir semua guru-guru mempunyai keahlian yang bukan hanya dimanfaatkan di pesantren itu saja, tetapi guru-guru juga di manfaatkan di dalam kegiatan pemerintah seperti juri dalam acara MTQ setingkat kecamatan.
3. Konfidensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tanapuli Selatan masih kurang baik, karena sebagian besar guru-guru tidak mempunyai semangat yang tinggi dan masih ada guru yang dalam melaksanakan tugasnya tidak dibarengi dengan teknik yang tepat sehingga menimbulkan hal yang buruk seperti kurang bersemangat melaksanakan aktivitas.
4. Karisma guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tanapuli Selatan masih kurang berkarisma atau masih belum

sepenuhnya berwibawa. Karena kebanyakan guru-guru disana menjadi seorang teman bagi para santri dan sering bercanda tawa dengan para santri di luar pelajaran sehingga wibawa seorang guru itu kadang melahirkan kurang rasa horma. Dan para santripun merasa tidak segan lagi pada para gurunya.

Jadi dari ke empat poin di atas dapat di simpulkan bahwa etos kerja Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan secara verbalis belum sepenuhnya dikatakan bagus, dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena guru-guru belum sepenuhnya mencerminkan ke empat unsure etos kerja tersebut.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas. Penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.:

1. Bagi Mudir Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

Disarankan agar berusaha meningkatkan etos kerja guru-guru di pasantren meradhatilla tanoponggol kelurahan sitinjak kec. Angkola barat kab. Tapanuli selatan dengan cara memperhatikan karisma, kompetensi, konfidensi, dan karisma guru. Khususnya semangat guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran agar lebih ditingkatkan.

2. Bagi guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

Guru-guru seharusnya senantiasa mengembangkan diri dengan ke 4 unsur etos kerja guru tersebut, supaya melahirkan etos kerja yang tinggi karena etos kerja

merupakan cerminan dari guru yang professional. Guru disarankan lebih meningkatkan semangat dalam melakukan tugas sebagai pendidik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi seseorang yang ingin meneliti masalah yang sama dalam penelitian ini agar lebih bersunggu-sungguh dan lebih mendalami masalah yang ada. Seperti mempersiapkan wawasan yang cukup, waktu, dana, dan literature-literatur sehingga hasilnya akan lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali, 1994.
- Alma, Buchari, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padangsidempuan:Rios Multicipta, 2013.
- Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar Ofifset, 2004.
- Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Budi Nurfaeni, *Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, lib.unnes.ac.id, diakses tanggal 23, Maret 2016.
- Chaplin C.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Muhaimin,, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengeektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Harmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta:PT. Grafindo Persada 2009.
- Kunandar,*Guru Profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad A., *Komunikasi Organisasi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2001.
- Mulyasa E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munawaroh Siti, “Peran Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Piri 2 Yogyakarta” 2010 www.Digilibuin.com, diakses 23 Maret 2016.
- Ndraga Taliziduhu, *Pengantar Teori Pengembang Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1999.
- Nizar Syamsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.

- Oktafiani Alinda, *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di MAN Cibinong*, Jakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah , 2010. Skripsi.
- Permadi Dadi, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Nuansa Aulia, 2013.
- Prayitno, *Konseling Integrasi*, Semarang: XP, 2013.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Citapustaka Media, 2015.
- Sari Lia Sarti, Meneliti tentang “Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran, Studi Tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pucuk Kabupaten Lamongan”2009([http, uin malang.](http://uin.malang.ac.id),diakses 23 Maret 2016).
- Sinamo Jansen, *8 Etos Keguruan*, Jakarta: Institut Mahardika, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2008.
- Sumidjo Whjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Tasmara Toto, *Etos Kerja Muslim*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,1995.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* , Surabaya: CV. Jaya Sakti , 1989.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2001.
- Usman User, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Remaja Karya, 2000.
- Wibowo Agus, *Menjadi Guru Berkarakter*, Surabaya:Pustaka Belajar, 2012.
- Zahera, *Hubungan Konsep Diri dan Kepuasan Kerja dengan Sikap Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Pustaka Setia, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Yusdelina Ritonga
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 12 310 0278
T.T.Lahir : Tanoponggol / 17 Juli 1994
Alamat : Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat

II. Orang Tua

Ayah : Maksun Ritonga
Ibu : Dahlia Harahap
Pekerjaan : Tani
Alamat : Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat

III. Pendidikan

1. SD Negeri 1 Sitinjak Tamat Tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Sitinjak Tamat Tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Angkola Barat Tamat Tahun 2012
4. S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan tahun 2017

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

**I. Wawancara dengan Guru-Guru Pesantren Mardhatillah Tanoponggol
Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.**

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya selalu mencerminkan karakter seseorang guru?
2. Bagaimana seharusnya kompetensi yang dimiliki seorang guru?
3. Bagaimanakah cara atau apa komitmen Bapak/Ibu agar selalu memiliki semangat dan percaya diri dalam mentransfer ilmu pengetahuan?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar selalu berwibawa terutama bagi siswa-siswa?

**II. Wawancara dengan Mudir Pesantren Mardhatillah Tanoponggol
Kelurahan sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.**

1) Umum:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana letak geografis Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?
3. Berapa jumlah guru-guru dan murid-murid di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?

2) Khusus:

1. Apakah menurut Bapak Guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak selalu mencerminkan karakter (sikap) yang baik?
2. Bagaimana menurut bapak kompetensi (kemampuan) yang dimiliki seorang guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak?
3. Apakah menurut Bapak guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak semangat dan percaya diri dalam mentransfer ilmu pengetahuan?
4. Apakah guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak selalu mencerminkan wibawa (karisma) sebagai guru yang profesional?
5. Bagaimana menurut Bapak etos kerja guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak ?

III. Wawancara dengan siswa-siswa Pesantren Mardhatillah Tanoponggol

Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

1. Apakah menurut kamu Guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak selalu mencerminkan karakter (sikap) yang baik?
2. Apakah kamu mampu menerima ilmu yang disampaikan oleh guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak?
3. Apakah menurut kamu guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak semangat dan percaya diri dalam mentransfer ilmu pengetahuan?
4. Apakah ketika guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak masuk ke ruangan kelas anda merasa segan atau tidak?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
2. Keadaan dan situasi siswa pada saat proses pembelajaran di Pesantren Mardhatillah.
3. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Semangat guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Karakter guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
6. Kompetensi guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
7. Konfidensi guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.
8. Karisma guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

A. Kepada Mudir Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?

Pada mulanya pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan adalah Tempat Pengajian Al-Quran (TPA) yang di dirikan pada tahun 2012 yang berlokasi di desa Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan, maka pada tahun 2013 TPA tersebut menjadi sebuah Yayasan Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak.

Setelah didirikannya Yayasan Pendidikan Mardhatillah Tanoponggol, Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang sebelumnya masih tetap berjalan sampai sekarang dan dibawah naungan Yayasan Pesantren Mardhatillah Tanoponggol. Tahap Awal pembangunan dimulai dengan membangun 2 Unit Ruang Kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan asrama putri , ruang makan dan kamar mandi umum untuk siswa.

4 Bulan kemudian bangunan sudah berdiri kokoh dan dilanjutkan dengan pembenahan, termasuk perlengkapan belajar, perlengkapan asrama,

perlengkapan dapur dan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan lainnya. Meski sudah dianggap lengkap, ternyata saat semua aktivitas mulai berjalan masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi lagi.

2. Apa visi, misi dan tujuan Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?

- a. Visi : Mendidik siswa untuk menjadi generasi yang saleh, unggul dalam prestasi terampil, beriman, bertaqwa, dan untuk membangun masyarakat madani.
- b. Misi : Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, untuk menciptakan generasi yang bermutu dan berakhlak mulia. Mengembangkan pembinaan, keterampilan dan kepemimpinan (*life skill dan leader skill*).
- c. Tujuan:
 - 1) Meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan keagamaan menuju masyarakat madani.
 - 2) Mengupayakan mutu akademik dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang Sains, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.
 - 3) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.

3. Bagaimana Letak Geografis Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?

Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak terletak di daerah desa Tanoponggol yaitu salah satu desa di Kecamatan Angkola Barat.

Adapun batas-batasnya.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk desa Tanoponggol.
 - b. Sebelah barat berbatasan dengan desa suhom.
 - c. Sebelah utara berbatasan dengan desa simaninggir.
 - d. Sebelah selatan berbatsan dengan desa sigumuru.
4. Apa sajakah fasilitas yang ada di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?

- a. Jumlah Kelas : 4 Kelas

-Kelas I : 2 Kelas

-Kelas II : 2 Kelas

- b. Ruang asrama putra-putri, kantor, mesjid, kantin, dan kamar mandi.

5. Apakah menurut Bapak Guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan selalu mencerminkan karakter (sikap) yang baik?

Guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan secara keseluruhan bisa di katakan

mempunyai perilaku yang baik dan selalu mencerminkan perilaku yang baik, karna pada dasarnya dalam penerimaan tenaga pendidik di pesantren ini sudah seharusnya mempunyai karakter yang baik bukan hanya di pesantren tapi juga di luar pesantren.

6. Bagaimana menurut bapak kompetensi (kemampuan) yang dimiliki seorang guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan?

Kompetensi atau kemampuan guru-guru di sini bisa dibanggakan, karena hampir semua guru di pesantren ini mempunyai keahlian yang dimana dalam beberapa tahun terakhir ini selalu dimanfaatkan bukan hanya di pesantren ini tapi juga di dalam pemerintahan. Sebagai contoh, ketika diadakan acara MTQ guru-guru di sini hampir keseluruhannya di minta menjadi dewan hakim, dewan juri, dan juga diminta sebagai pembimbing utusan-utusan pemerintah kecamatan untuk membimbing peserta yang akan mengikuti perlombaan MTQ tersebut.

7. Apakah menurut Bapak guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan semangat dan percaya diri dalam mentransfer ilmu pengetahuan?

Guru-guru di sini sebagian besar mempunyai semangat yang tinggi. Namun masih ada sedikit kekurangan yaitu masih ada guru yang melakukan tugasnya tidak di barengi dengan teknik yang tepat sehingga menimbulkan adanya masalah. Dan masih perlu untuk di perbaiki dan ditingkatkan lagi.

8. Apakah guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan selalu mencerminkan wibawa (karisma) sebagai guru yang profesional?

karisma guru-guru di pesantren ini wibawa atau karisma yang ditunjukkan oleh guru-guru di sini bisa di katakan memang belum profesional. Dari awal dalam penerimaan tenaga pendidik di pesantren ini selalu memberikan tekanan prinsip yaitu merangkul, mengasuh, dan mendidik, dengan arti kata kami harus mampu menjadi tenaga pengajar, di lain saat kami juga harus mampu menjadi seorang teman dan juga sebagai orangtua.

B. Kepada Guru-Guru Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya selalu mencerminkan karakter seseorang guru?

Sebagai guru saya selalu mengedepankan yang namanya perilaku baik, tentunya untuk menjaga nama baik saya sebagai guru khususnya di pesantren ini dan begitu juga di masyarakat.

2. Bagaimana seharusnya kompetensi yang dimiliki seorang guru?

Kompetensi guru sangatlah penting, karena seorang yang benar-benar dikatakan guru harus mampu memiliki kompetensi yang bisa ia pertanggung jawabkan. Saya sebagai guru Bahasa Indonesia di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak salalu memprioritaskan kompetensi saya

sebagai guru yang profesional, terbukti jika memang kompetensi saya tidak bagus pasti saya akan di keluarkan dari pesantren ini.

3. Bagaimanakah cara atau apa komitmen Bapak/Ibu agar selalu memiliki semangat dan percaya diri dalam mentransfer ilmu pengetahuan?

Menurut yang saya alami komitmen saya agar selalu bersemangat dan percaya diri adalah saya merasa yakin bahwa tugas saya dalam mengajarkan ilmu adalah merupakan suatu ibadah yang sangat mulia, sehingga para santri-santri di pesantren ini bisa mengetahui dan mengamalkan apa yang saya ajarkan. Tetapi saya terkadang merasa kurang bersemangat mengajar di sore hari karena dilihat dari kondisi ruangan belajar setengah dinding membuat saya terkadang malas karena apabila sore sinar matahari akan terpancar ke ruangan belajar sehingga ruang belajar akan jadi panas.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar selalu berwibawa terutama bagi siswa-siswa?

Saya sebagai guru akhlak selalu memperlihatkan karisma yang seharusnya di miliki oleh guru akhlak misalnya cara berkomunikasi kita dengan para santri. Dalam hal ini para santri harus merasa segan dengan kita ketika berkomunikasi. Sehingga para santri selalu menjaga komunikasi yang baik dengan kita selaku guru akhlak.

**C. Kepada Siswa-siswa Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan
Sitinjau Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan**

1. Apakah menurut kamu Guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak selalu mencerminkan karakter (sikap) yang baik?

Akhlak atau karakter guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak adalah baik dan selalu menjaga sikap, baik di lingkungan pesantren maupun di luar sehingga mereka bisa menjadi contoh yang baik bagi orang lain khususnya pada kami para santri disini.

2. Apakah kamu mampu menerima ilmu yang disampaikan oleh guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak?

Guru-guru di pesantren ini selalu serius mengajar kepada kami sehingga kami dapat mengerti pelajaran-pelajaran yang di sampaikan guru-guru. Menurut kami guru-guru di sini sudeh bisa dikatakan mampu untuk mengajar kami.

3. Apakah menurut kamu guru-guru di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak semangat dan percaya diri dalam mentransfer ilmu pengetahuan?

Kebanyakan guru-guru saya lihat bersemangat dalam mengajar tapi kadang ada juga guru yang tidak semangat bahkan jarang masuk keruang kelas.

4. Apakah ketika guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak masuk ke ruangan kelas anda merasa segan atau tidak?

Sebagian guru kami merasa segan tapi sebagiannya lagi kami tidak merasa segan karna kami kadang seperti teman bagi mereka. Sering bercanda tawa dengan guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak ini.

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

Agar nantinya observasi menjadi terarah, maka peneliti membuat hasil observasi terhadap etos kerja guru di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak, sebagai berikut:

No	Faktor yang Diobservasi	Keterangan
1	Karakter Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.	Karakter guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan secara keseluruhan sudah mencerminkan karakter yang baik. Karena berdasarkan observasi peneliti guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak terlihat memiliki karakter yang baik bukan hanya di lingkungan pesantren saja akan tetapi di luar pesantren juga.
2	Kompetensi Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.	Kompetensi guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan sudah bagus dan bisa

		dibanggakan karena hampir semua guru-guru mempunyai keahlian yang bukan hanya dimanfaatkan di pesantren itu saja, tetapi guru-guru juga dimanfaatkan di dalam kegiatan pemerintahan seperti juri dalam acara MTQ setingkat kecamatan.
3	Konfidensi Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.	Konfidensi guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan masih kurang baik, karena sebagian besar guru-guru tidak mempunyai semangat yang tinggi dan masih ada guru yang dalam melaksanakan tugasnya tidak dibarengi dengan tehnik yang tepat sehingga menimbulkan hal yang buruk seperti kurang bersemangat melaksanakan aktivitas.
4.	Karisma Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan	Karisma guru-guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan belum dikatakan

		<p>seungguhnya profesional. Karena kebanyakan guru-guru disana menjadi seorang teman bagi para santri dan sering bercanda tawa dengan para santri di luar pelajaran sehingga wibawa seorang itu kadang melahirkan kurang rasa hormat.</p>
5.	<p>Etos Kerja Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan SitinjakKec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan</p>	<p>Etos kerja Guru di Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan secara verbalis belum sepenuhnya dikatakan bagus, dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena guru-guru belum sepenuhnya mencerminkan ke empat unsur etos kerja tersebut.</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 366/In.14/E.5/PP.00.9/0720 17

Padangsidimpuan, 12/02-17

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : YUSDELINA RITONGA
NIM. : 12 310 0278
Sem/ T. Akademik : IX/2015/2016
Fak./Jur-Lokal : FTIK/PAI-7
Judul Skripsi : ETOS KERJA GURU DI PESANTREN
MARDHOTILLAH TANOPONGGOL KELURAHAN
SITINJAK KEC. ANGKOLA BARAT KAB. TAPANULI
SELATAN.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN MARDHATILLAH TANPONGGOL
PONDOK PESANTREN MARDHATILLAH
KEC. ANGKOLA BARAT
Jln. Sibolga Km.14,5 Tano Ponggol Kecamatan Angkola Barat
Kode Pos : 22736

Tanoponggol, 01 November 2016

Kelengkapan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di-
Tempat

Hormat, Mudir Yayasan Ponpes Mardhatillah Tanoponggol Menerangkan bahwa :

Nama : Yusdelina Ritonga
No. Telp : 12.310.0278
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Tanoponggol Kelurahan Sitinjak

adalah benar telah menyelesaikan Studi Penelitian di sekolah kami, dan kami telah memberikan Data Informasi Sesuai dengan judul Penelitian.

Surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan Terima kasih.

Mudir Yayasan Mardhatillah Tanoponggol





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ¹⁶⁰⁵ /In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

26 September 2016

Yth. Mudir Pondok Pesantren Mardho'tillah Tano Ponggol
Kelurahan Sitinjak

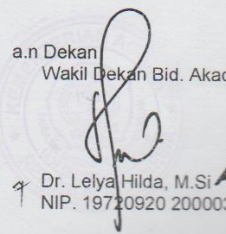
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yusdelina Ritonga
NIM : 12.310.0278
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Tano Ponggol Kelurahan Sitinjak

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul " **Etos Kerja Guru Di Pesantren Mardho'tillah Tanoponggol Kelurahan
Sitinjak** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data
dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002